BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dinamika era transformatif digital telah merestrukturisasi lanskap pendidikan kontemporer secara fundamental. Pergeseran ini menghendaki adanya reorientasi metodologis dalam interaksi instruksional agar selaras dengan karakteristik *digital natives* di abad ke-21. Karakteristik peserta didik saat ini ditandai oleh kecenderungan berinteraksi dengan teknologi, fleksibilitas gaya belajar, serta kebutuhan akan proses instruksional yang interaktif dan substansial. Implikasinya, orientasi pedidikan nasional tidak lagi relevan jika sebatas mengandalkan transmisi pengetahuan secara mekanis dan konvensional, melainkan wajib mentransformasikan pedagogi untuk mengasah nalar kritis, daya cipta, serta kapabilitas kolaboratif dan komunikatif peserta didik (Trilling & Fadel, 2009).

Di lingkungan madrasah, pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kerap menghadapi hambatan serius terkait rendahnya minat serta hasil belajar kognitif peserta didik. Penggunaan metode ceramah secara dominan dalam menyampaikan materi SKI yang sejatinya kaya akan narasi sejarah menjadi penyebab utama pasifnya siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini berimplikasi pada dangkalnya artikulasi pemahaman peserta didik, terutama pada tingkatan kognisi mengingat, menafsirkan, hingga menganalisis dialektika peristiwa sejarah keislaman. Permasalahan ini satu jalan dengan premis menurut Anderson dan Krathwohl (2001) yang menegaskan dengan domain kognitif mencakup jenjang berpikir tingkat rendah hingga tingkat tinggi yang pengembangannya menuntut formulasi strategi pembelajaran presisi.

Rendahnya ketuntasan kognitif ini disinyalir sebagai dampak dari dominasi instruksional berbasis teacher-centered learning. Konstruksi pembelajaran tersebut membatasi ruang artikulasi mandiri bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan secara otentik. Padahal, paradigma konstruktivisme menegaskan bahwa konstruksi pengetahuan akan terinternalisasi secara bermakna bilamana siswa menjadi agen aktif dalam proses belajar (Piaget, 1970). Oleh sebab itu, urgensi pergeseran paradigma menuju *student-centered* learning menjadi prasyarat mutlak.

Guna menjawab problematika metodologis tersebut, model *Flipped Classroom* hadir sebagai alternatif solutif. *Flipped Classroom* merekonstruksi struktur pembelajaran konvensional secara terbalik: fase prapembelajaran dialokasikan untuk pemahaman konsep dasar yang mandiri diluar kelas, sedangkan sesi tatapmuka difokuskan pada aktivitas komprehensif seperti sintesis, diskusi interaktif, serta pemecahan masalah (Bergmann & Sams, 2012). Skema ini mengalokasikan ruang tatap muka secara optimal untuk melatih *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) serta mengakomodasi akselerasi dan preferensi belajar individu.

Eksistensi *Flipped Classroom* akan berdaya guna optimal bilamana ditopang oleh integrasi media pembelajaran yang adaptif, salah satunya adalah media Blog. Blog berfungsi sebagai ruang instruksional digital yang memungkinkan pendidik mendistribusikan materi berbasis multimedia (teks, infografis, video dokumenter, serta pranala interaktif). Implementasi blog menawarkan fleksibilitas tempo belajar (*pacing*) bagi siswa untuk mengintegrasikan materi tanpa batasan ruang dan waktu, sekaligus memupuk literasi digital serta kemandirian eksplorasi sumber belajar (Richardson, 2010).

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

Penjelasan Ibnu Katsir: Ibnu Katsir menerangkan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW—dan umatnya—untuk menyeru manusia kepada jalan Allah dengan *al-hikmah* (pendapat yang benar, argumen yang jelas, atau ilmu yang lurus) serta *al-mau'izhatil hasanah* (nasehat yang menyentuh hati dan pengajaran yang baik).

Penjelasan Ibnu Katsir: Pada bagian akhir ayat ini (*"Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari* jalan-*Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk"*), Ibnu Katsir menjelaskan bahwa tugas seorang pendidik atau da'i hanyalah menyampaikan risalah, membimbing, serta mengarahkan proses belajar dengan metode terbaik.

Dalam pembelajaran SKI, pemanfaatan blog sebagai penyokong *Flipped Classroom* menghidupkan narasi sejarah yang semula kaku menjadi visualisasi dinamis. Penyajian *timeline* interaktif dan rekaman audio-visual membantu peserta didik mencerna makna substansial peradaban Islam secara mendalam tanpa sekadar menghafal fakta kronologis.

Eksplorasi empiris terdahulu mengonfirmasi efektivitas model ini. Bishop dan Verleger (2013) membuktikan bahwa model *Flipped Classroom* secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif dan penguasaan konseptual peserta didik. Sejalan dengan satu hal tersebut, temuan Hamdan et'al. (2013) mengindikasikan bahwa perpaduan media digital dalam struktur pembelajaran dapat mengeskalasi dorongan belajar serta capaian kognitif secara simultan.

Berdasarkan rasionalisasi theoretical dan empiris di atas, diperlukannya sebuah pembaruan instruksional guna mendongkrak capaian kognitif siswa pada mata pelajaran SKI. Atas dasar tersebut, peneliti melakukan kajian mendalam melalui skripsi beridentitas **"Penerapan Model *Flipped Classroom* Berbantuan Media Blog Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah pada skripsi ini maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan implementasi model *Flipped Classroom* berbasis media Blog pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas VII MTs Al Misbah Kota Bandung?
2. Apakah terdapat komparasi signifikan pada capaian kognitif antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *Flipped Classroom* berbantuan Blog dan kelompok siswa yang menggunakan metode ceramah konvensional di kelas VII MTs Al-Misbah Kota Bandung?
3. Seberapa besar tingkat efektivitas skema *Flipped Classroom* berbantuan media Blog dalam mengeskalasi hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII MTs Al-Misbah Kota Bandung?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis dinamika keterlaksanaan model pembelajaran *Flipped Classroom* terintegrasi Blog pada pelajaran SKI kelas VII MTs Al-Misbah Kota Bandung.
2. Membuktikan perbedaan capaian kognitif secara empiris antara kelas yang menerapkan *Flipped Classroom* berbantuan Blog dengan kelaskontrol yang menggunakan pendekatan konvensional.
3. Mengukur efektivitas penerapan *Flipped Classroom* berbantuan media Blog terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada ranah pembelajaran SKI.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Pengembang model pembelajaran memberikan kontribusi ilmiah mengenai efektifitas model *Flipped Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran SKI.
   b. Inovasi media digital menjadi referensi teoritis mengenai pengguna media blog sebagai tempat sarana penyampaian materi pembelajaran yang fleksibel dan mandiri diluar jam sekolah.
   c. Referensi akademik sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mau mengkaji lebih dalam tentang variasi model pembelajaran kooperatif dan penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan.
2. Manfaat Penelitian
   a. Bagi Guru
      1) Memberikan alternatif model pembelajaran yang interaktif untuk mengatasi keterbatasan waktu tatap muka dikelas.
      2) Meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi digital (blog) sebagai media pembelajaran yang menarik.
   b. Bagi Siswa

1) Meningkatkan pemahaman kognitif (daya ingat, pemahaman, dan analisis) terhadap materi SKI yang sering dianggap padat dan membosankan.
2) Melatih kemandirian belajar (self-regulated learning) karena siswa harus mempelajari materi terlebih dahulu dirumah melalui blog sebelum masuk kelas.

c. Bagi Sekolah
1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pemanfaatan fasilitas berbasis internet.

d. Bagi Peneliti
1) Sebagai calon pendidik : Menambah wawasan, pengalaman, dan kesiapan nyata dalam merancang serta menerapkan pembelajaran berbasis teknologi (e-learning) sebelum terjun ke dunia pendidikan secara professional.
2) Mengembangkan kompetensi : mengasah kemampuan berpikir kritis dan metodologis dalam memecahkan masalah hasil belajar siswa di lapangan melalui penelitian tindakan atau eksperimen.
3) Persyaratan akademik : sebagai salahsatu syarat dan bukti kemampuan ilmiah peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah seringkali masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat kepada guru (teacher-centered). Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, serta berdampak pada rendahnya hasil belajar kognitif. Padahal, hasil belajar kognitif siswa merupakan aspek penting yang mencerminkan kemampuan yang dipunyai siswa dalam Memahami, Mengingat, Menganalisis dan mengevaluasi materi pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam Taksonomi Bloom revisi oleh (Anderson Lorin W). Dan (Krathwohl David R).

Untuk mengatasi permasalah tersebut, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar siswa. Salah satu model yang relevan adalah *Flipped Classroom*, yaitu model pembelajaran yang membalik proses pembelajaran konvensional, dimana siswa mempelajari materi terlebih dahulu dirumah melalui media digital, kemudian kegiatan dikelas di fokuskan kepada diskusi, pemecahan masalah, dan pendalaman materi. Model ini diperkenalkan dan dikembangkan oleh Jonathan Bergmann dan Aaron Sams (2012), yang menyatakan bahwa *Flipped Classroom* dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahanan siswa.

Dalam penelitian ini, model *Flipped Classroom* dipadukan dengan penggunaan media blog sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Blog memungkinkan guru untuk menyajikan materi dalam bentuk teks, gambar, maupun sebuah video yang dapat diakses kapan saja oleh siswa. Menurut Rusman (2018), integrasi teknologi digital dalam proses belajar-mengajar memegang peranan krusial untuk mendongkrak mutu pendidikan, yang mana hal ini selaras dengan pemanfaatan media blog dalam aktivitas pembelajaran.

Melalui penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan media blog, siswa diharapkan dapat belajar secara lebih mandiri sebelum pembelajaran berlangsung, sehingga Ketika dikelas mereka sudah siap untuk berdiskusi, bertanya, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Hal ini akan berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa, karena proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berfikir Tingkat tinggi.

Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu diterapkan sebuah inovasi pembelajaran yang dapat menstimulus kemandirian dan keaktifan siswa, yaitu model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan media blog. Model *Flipped Classroom* secara sengaja membalik siklus pembelajaran tradisional. Melalui bantuan media blog, proses transfer informasi atau penyampaian materi dipindahkan keluar kelas (dirumah). Sebelum kelas dimulai, guru mengunggah materi SKI yang menarik seperti artikel ringkas, infografis garis waktu sejarah, atau video pendek ke dalam media blog. Siswa kemudian mengakses blog tersebut dirumah untuk mempelajari materi secara mandiri. Proses ini memfasilitasi siswa

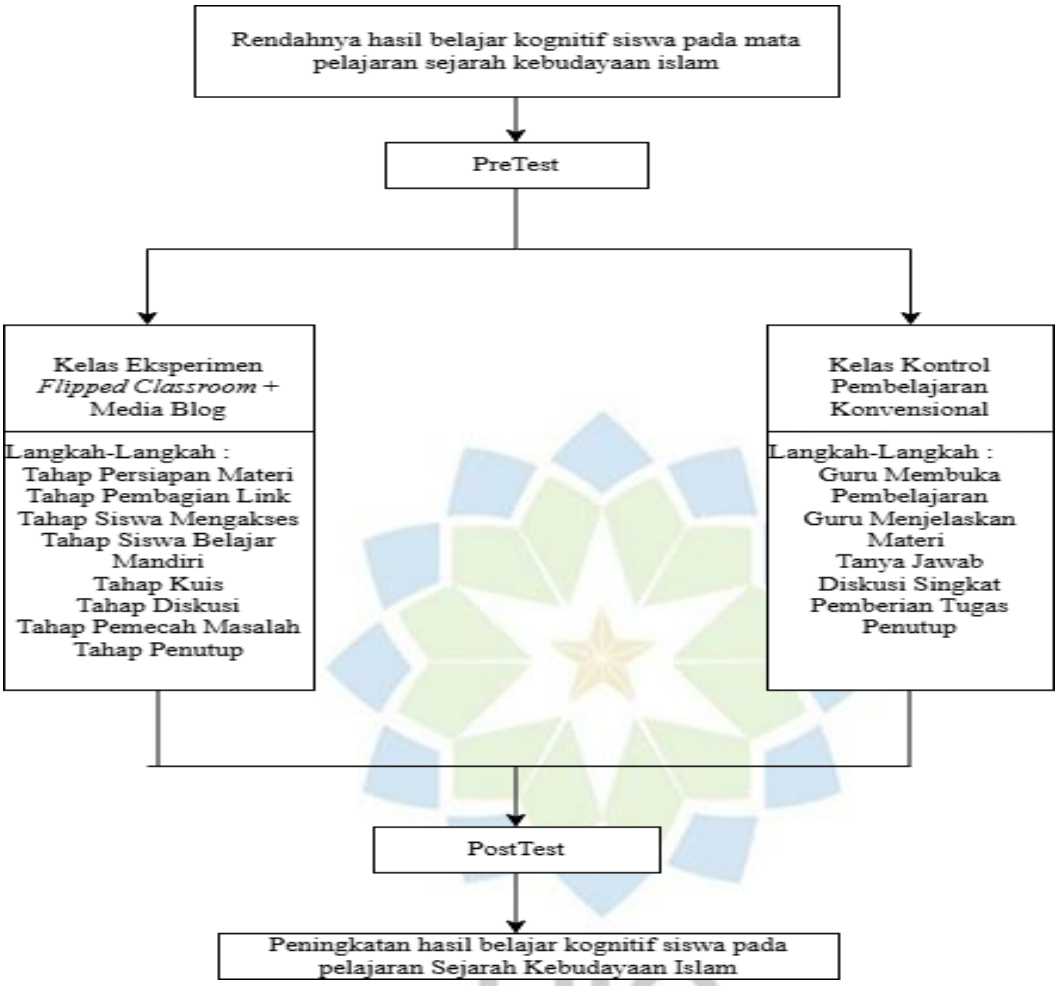
dalam menguasai kemampuan kognitif tingkat dasar, yaitu mengingat (C1) dan memahami (C2), apalagi menerapkan (C3) keteladanan sejarah dalam kehidupan sehari-hari. Kelemahan struktural model konvensional adalah habisnya alokasi waktu tatap muka dikelas hanya untuk penyampaian materi (transfer pengetahuan tingkat dasar), sehingga tidak tersisa waktu bagi siswa untuk melakukan aktivitas penalaran tingkat tinggi.

Untuk mengatasi kendala tersebut, penelitian ini mengimpelementasikan model *Flipped Classroom* yang disinergikan dengan media blog. Merujuk pada konsep yang di rancang oleh Bergmann dan Sams (2012), pendekatan ini secara sengaja menggubah alur pembelajaran konvesional. Proses penyampaian materi dasar yang umumnya berlangsung di dalam kelas dialihka ke luar kelas sebelum pertemuan dimulai. Mekanisme ini memberi keleluasaan bagi peserta didik untuk mendalami materi secara mandiri sesuai dengan ritme belajar (pacing) masing-masing.

Agar fase belajar mandiri diluar kelas berjalan optimal, model ini diintegrasikan dengan media blog. Menurut Richardson (2010), blog menawarkan fleksibilitas multimedia yang tinggi. Melalui media blog yang dirancang khusus oleh guru, materi SKI yang awalnya abstrak dan naratif diubah menjadi konten interaktif seperti video dokumentar peradaban islam, infografis garis waktu (timeline) peristiwa sejarah, dan ringkasan artikel visual. Jejak digital siswa berupa komentar pertanyaan atau pengerjaan kuis mandiri di blog menjadi indikator keterlibatan mereka diluar kelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



Dengan modal pemahaman awal yang telah diperoleh oleh siswa dari rumah melalui blog, aktifitas didalam kelas dapat dialihkan sepenuhnya untuk kegiatan yang lebih produktif dan interaktif. Guru tidak lagi menghabiskan waktu kelas untuk menceramahi siswa dari awal, melainkan mengoptimalkan waktu tatap muka untuk diskusi kelompok, tanya jawab, pemecahan masalah, serta analisis nilai-nilai moral dari peristiwa Sejarah islam. Pada tahap didalam kelas inilah siswa dipacu untuk mencapai kemampuan kognitif yang lebih tinggi, yaitu menerapkan (C3) dan menganalisis (C4). Melalui perpaduan model media ini, waktu belajar menjadi jauh lebih efisien dan bermakna. Berdasarkan alur pemikiran tersebut, diduga bahwa penerapan model *Flipped Classroom* berbantuan media blog akan memberikan pengaruh positif dan efektif secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata Pelajaran SKI.

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, hipotesis statistik dirumuskan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan media Blog dan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

1. Hipotesis Nol (H_0) :

   Tidak terdapat perbedaan signifikansi pada capaian kognitif siswa antar kelas yang menerapkan *Flipped Classroom* berbantuan media Blog dan kelas yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran SKI.
2. Hipotesis Alternatif (Ha) :

   Terdapat perbedaan signifikan pada capaian kognitif siswa antara kelas yang menerapkan *Flipped Classroom* berbantuan media Blog dan kelas yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran SKI.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian sebelumnya yang sangat relevan tentang topik penelitian ini, yang dapat memberikan landasan teori untuk perbandingan dan persamaan penelitian. Berikut ini adalah penjelasan beberapa studi :

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angga Alviansyach, Aris Munandar, dan Sony N Hijrawati (2024) dalam skripsinya berjudul "Pengaruh Model *Flipped Classroom* terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMAN 44 Jakarta" mengkaji efektivitas model *Flipped Classroom* pada mata pelajaran Geografi. Menggunakan pendekatan eksperimen semu (*quasi-experiment*) dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*, hasil studi ini membuktikan bahwa intervensi *Flipped Classroom* memberikan peningkatan signifikan pada capaian kognitif siswa dibandingkan metode konvensional.

2. Skripsi berjudul "Implementation of *Flipped Classroom Blogs in Physics Learning for Students of Class X Senior High School*" yang ditulis oleh S Lenisa, Muh Syafi'i, Muh Rahmad, dan Yati Gusneli (2019). Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan media blog pada pembelajaran Fisika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media blog dapat mendukung

pelaksanaan *Flipped Classroom* secara efektif sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

3. Skripsi berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Peer Instruction Flip dan *Flipped Classroom* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Sistem Ekskresi" yang diterbitkan dalam Jurnal Biosfer Universitas Negeri Jakarta (2017). Penelitian ini bertujuan membandingkan efektivitas model Peer Instruction Flip dan *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Penelitian menggunakan metode eksperimen semu dengan dua kelompok perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Flipped Classroom* mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional.
4. Skripsi berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap Hasil Belajar Kognitif IPAS Siswa Kelas IV di SDN 10 Singkawang" yang ditulis oleh Anis Sapitri, Rini Setyowati, dan Dewi Mariana (2024). Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode quasi experiment dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.
5. Studi relevan lainnya dilakukan oleh Nadia Amanda Putri, Jodion Siburian, dan Ali Sadikin melalui karya ilmiahnya yang berjudul "*Independence and Cognitive Learning Outcomes of Students with the Flipped Classroom Learning Model*". Riset tersebut berfokus untuk menguji dampak model *Flipped Classroom* terhadap kemandirian serta pencapaian kognitif siswa. Temuan penelitian membuktikan bahwa implementasi *Flipped Classroom* secara signifikan mampu mendongkrak kedua aspek tersebut. Berbagai referensi terdahulu ini dimanfaatkan sebagai pijakan teoritis dan komparator guna mempertegas posisi, perbedaan, serta nilai kebaruan (*novelty*) dari riset yang sedang dikembangkan.

Rangkaian studi terdahulu menegaskan bahwa efektivitas peningkatan hasil belajar kognitif dapat dicapai melalui model *Flipped Classroom*. Letak nilai

kebaruan (*novelty*) dari riset ini berfokus pada pengintegrasian media blog dalam model *Flipped Classroom* khusus untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di jenjang MTs. Adapun perbandingan mendasar mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu dirangkum secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Angga Alviansyach dkk. (2024)	*Flipped classroom* & Hasil Belajar	Geografi SMA; penelitian ini SKI MTS + Blog
2	Stefiana Lenisa dkk. (2019)	*Flipped Classroom* + Blog	Fisika SMA
3	Biosfer UNJ (2017)	*Flipped Classroom*	Biologi
4	Anis Sapitri dkk. (2024)	*Quasi experiment*	IPAS SD
5	Nadia Amanda Putri dkk.	*Hasil belajar Kognitif*	Tambahan variable Kemandirian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG